



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
SPIRITUAL, KECERDASAN SOSIAL DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Angkatan Tahun 2011 Universitas Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**MARETA VICTORYA SUZAN HERLINDA
110810301145**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku tercinta terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga skripsi ini selesai;
2. Keluarga besar penulis yang telah memberikan support sehingga skripsi ini bisa dirampungkan;
3. Dosen Pembimbingku yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Almater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2011;
5. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih.

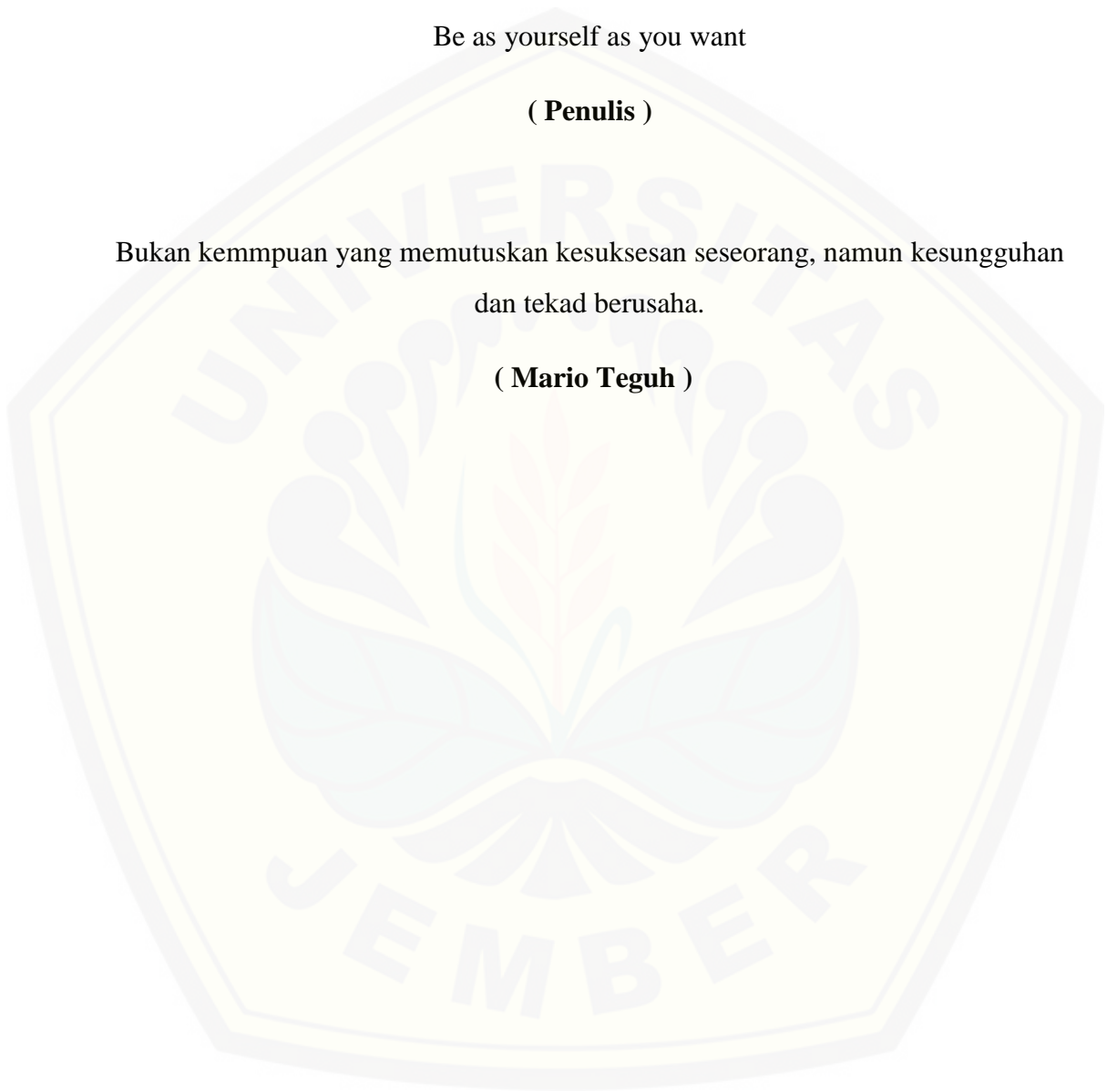
MOTTO

Be as yourself as you want

(Penulis)

Bukan kemmpuan yang memutuskan kesuksesan seseorang, namun kesungguhan dan tekad berusaha.

(Mario Teguh)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mareta Victorya Suzan Herlinda

NIM : 110810301145

Jurusan : S1 - Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Januari 2015

Yang menyatakan,

Mareta Victorya Suzan Herlinda

NIM 110810301145

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Nama Mahasiswa : Mareta Victorya Suzan Herlinda

Nomor Induk Mahasiswa : 110810301145

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 04 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari, SE,M.Acc & Fin,Ak.
198011272005012003

Drs. Imam Mas'ud, MM, AK
195911101989021001

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak
NIP 19710727 1995512 1001

SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
KECERDASAN SOSIAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Angkatan Tahun 2011 Universitas Jember)**

oleh :

MARETA VICTORYA SUZAN HERLINDA

110810301145

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Novi Wulandari, SE,M,Acc & Fin,Ak.

Dosen Pembimbing II : Drs. Imam Mas'ud, MM, AK

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
KECERDASAN SOSIAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Angkatan Tahun 2011 Universitas Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mareta Victorya Suzan Herlinda

NIM : 110810301145

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

11 Januari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak (.....)

Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)

Anggota : Nur Hisamuddin, SE, M.SA, Ak (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Mareta Victorya Suzan Herlinda

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2011 berjumlah 164 mahasiswa. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 62 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji f diketahui $F_{hitung} (41.284) > F_{tabel} (2.53)$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Sementara berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional (2.092), Kecerdasan Spiritual (2.174), Kecerdasan Sosial (2.633), Perilaku Belajar (2.640) $> t_{tabel} (2.00247)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi baik secara simultan ataupun parsial.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar, Pemahaman Akuntansi.

Mareta Victorya Suzan Herlinda

Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This research is associative which aims to determine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence and behavioral study of the level of knowledge of accounting. The data used in this research is the primary data. The population in this study were all students who are still active in Department of Accounting in Faculty of Economics University of Jember. The amount of students in class of 2011 are 164 students. The sample size is determined by the slovin formula by 62 students using random sampling techniques. Data were analyzed using multiple regression. The results showed that the test based on known $f_{count} (41.284) > F_{table} (2:53)$ so that H_0 refused or H_a accepted. This means variabel of Emotional Intelligence (X1), Spiritual Intelligence (X2), Social Intelligence (X3) and Behavior Learning (X4) jointly significant effect on knowledge of Accounting (Y). While based on t test was obtained t_{count} Emotional Intelligence (2092), Spiritual Intelligence (2174), Social Intelligence (2633), Behavior Learning (2640) $> t_{table} (2.00247)$ so that H_0 refused and H_a accepted means partially Emotional Intelligence (X1), Spiritual intelligence (X2), Social Intelligence (X3) and Behavior Learning (X4) against knowledge of Accounting (Y). The conclusion from this study is that there is a positive and significant effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence and learning behavior towards knowledge of accounting either simultaneously or partially.

Keywords: emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, behavioral learning, knowledge of accounting.

RINGKASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi; Mareta Victorya Suzan Herlinda, 110810301145; 2015; 64 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angkayang diberikan oleh dosen.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2011 berjumlah 164 mahasiswa. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 62 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji f diketahui $F_{hitung} (41.284) > F_{tabel} (2.53)$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Sementara berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional (2.092), Kecerdasan Spiritual (2.174), Kecerdasan Sosial (2.633), Perilaku Belajar (2.640) $> t_{tabel} (2.00247)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Berasarnya kontribusi variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) sebesar 72.5%, sedangkan sisanya sebesar 27.5% merupakan sumbangan/kontribusi variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi baik secara simultan ataupun parsial. Hal ini berarti jika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar maka akan berdampak besar terhadap pemahaman akuntansi

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi“ yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., PHD., selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Bu Novi Wulandari, SE,M,Acc & Fin,Ak. dan Pak Drs. Imam Mas’ud, MM, Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing dan mengasah intelektualitas serta dukungan yang diberikan, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang tuaku tercinta Papa Heru Dwi Wahono dan Mama Fifi Eka Putri yang dengan tulus dan ikhlas mencurahkan segala do’a dan kasih sayangnya. Nenek Siti Rochani yang selama ini mengurus saya dan keluarga saya tercinta.

7. Sahabat - sahabat saya 'Haha – Hihi' yang selalu menemani, menyayangi dan tak henti memberi semangat hingga saya menyelesaikan skripsi ini. Dita Nanda Safitri, Hasunah, Erinda Putri, khususnya Vinta Paulinda Awuy dan Bella Novia Rizky yang membantu dan berjuang bersama-sama dalam proses pembuatan skripsi. Byan Rakasiwi yang selalu ada menemani dalam proses pengerjaan skripsi, memberi semangat, dukungan dan doa.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Akuntansi 2011, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini.
9. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 11 Januari 2016

Mareta Victorya Suzan Herlinda

DAFTAR ISI

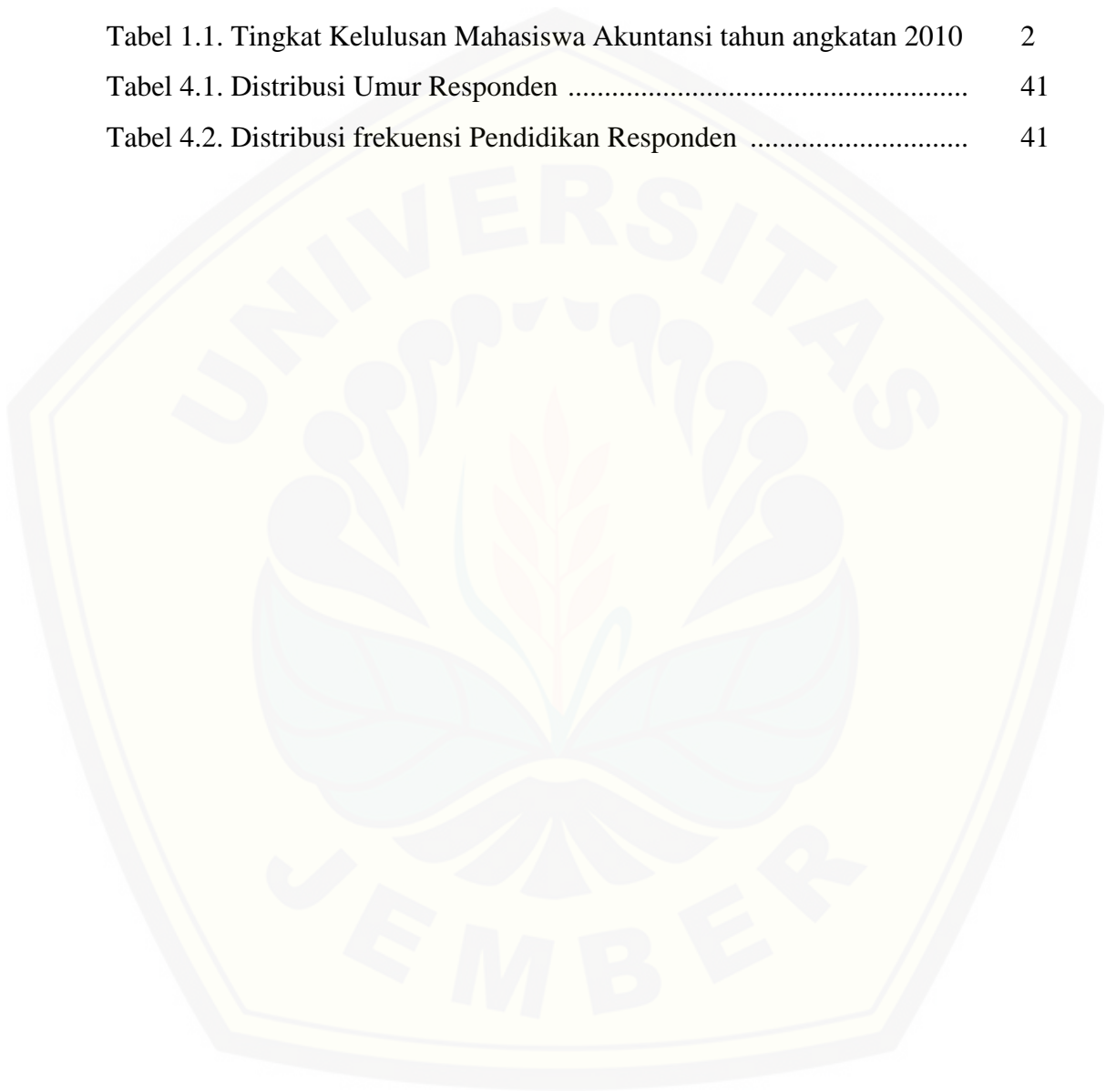
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kecerdasan Emosional.....	7
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	7
2.2 Kecerdasan Spiritual	9
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual	9
2.3 Kecerdasan Sosial	10
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Sosial.....	10

2.4 Perilaku Belajar	11
2.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	15
2.5.1 Pengertian Akuntansi	15
2.5.2 Prosedur Akuntansi	16
2.5.3 Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi	16
2.5.4 Pemahaman Akuntansi.....	17
2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Kerangka Konsep.....	20
2.8 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.4.1 Variabel Penelitian	27
3.4.2 Definisi Operasional.....	28
3.5 Uji Kualitas Data	35
3.5.1 Uji Validitas	35
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.1 Uji Normalitas Data	36
3.6.2 Uji Heterokedastisitas	36
3.6.3 Uji Multikolinearitas	37
3.7 Metode Analisis Data	37
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.7.3 Uji F.....	38
3.7.4 Uji t.....	39
3.8 Kerangka Penelitian.....	40

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Responden	41
4.1.1 Karakteristik Responden	41
4.1.2 Deskripsi Varitabel.....	42
4.2 Uji Intrumen.....	49
4.2.1 Uji validitas	49
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	50
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Normalitas	50
4.3.2 Uji Multikolinieritas	51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.4 Analisis Data.....	51
4.4.1 Analisis Regresi Berganda	51
4.4.2 Uji Hipotesis.....	53
4.5 Pembahasan	54
4.5.1 Kecerdasan Emosional dengan pemahaman akuntansi...	54
4.5.2 Kecerdasan Spiritual dengan pemahaman akuntansi	57
4.5.3 Kecerdasan sosial dengan pemahaman akuntansi	58
4.5.4 Perilaku Belajar dengan pemahaman akuntansi.....	60
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

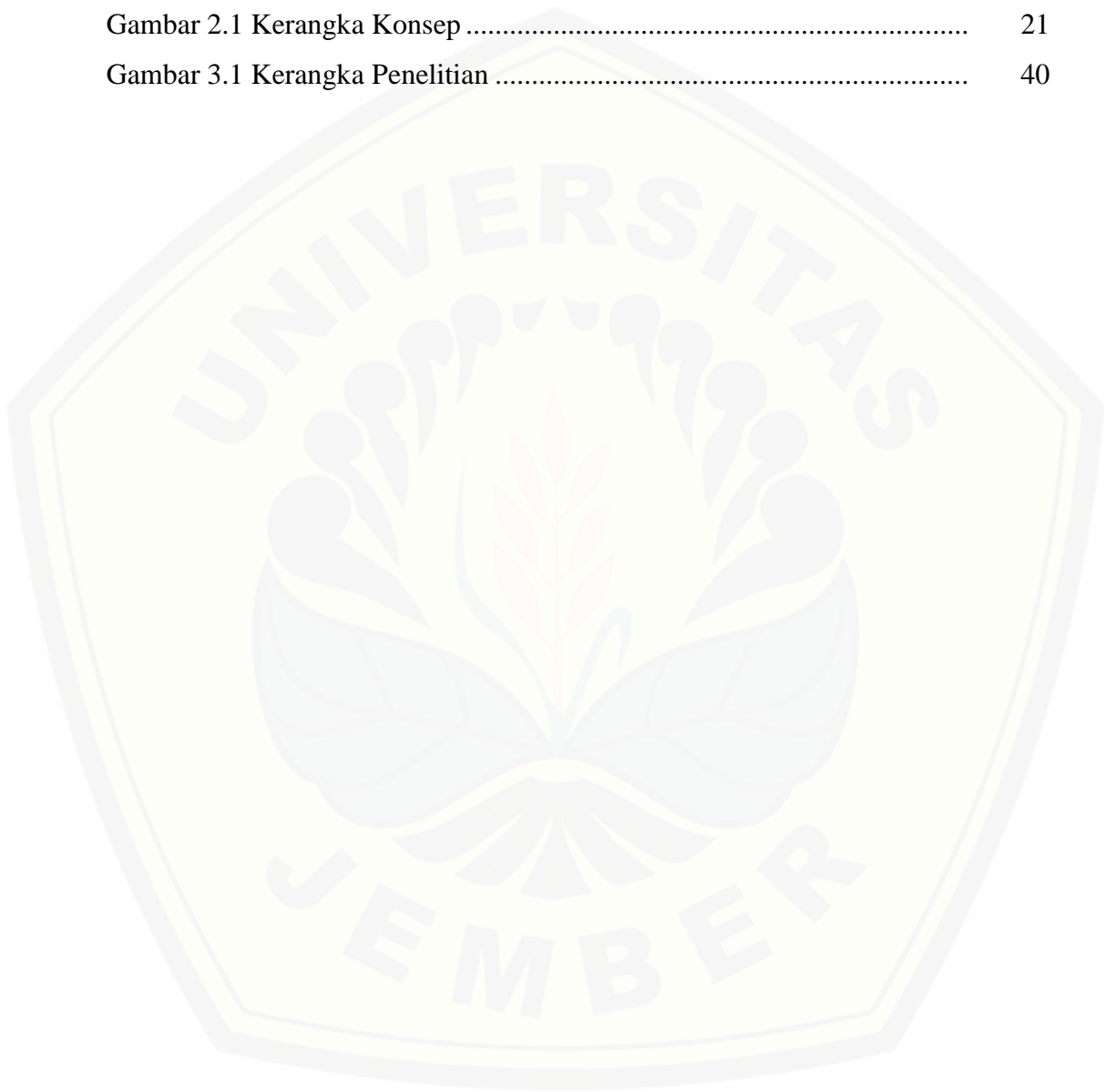
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tingkat Kelulusan Mahasiswa Akuntansi tahun angkatan 2010	2
Tabel 4.1. Distribusi Umur Responden	41
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Pendidikan Responden	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

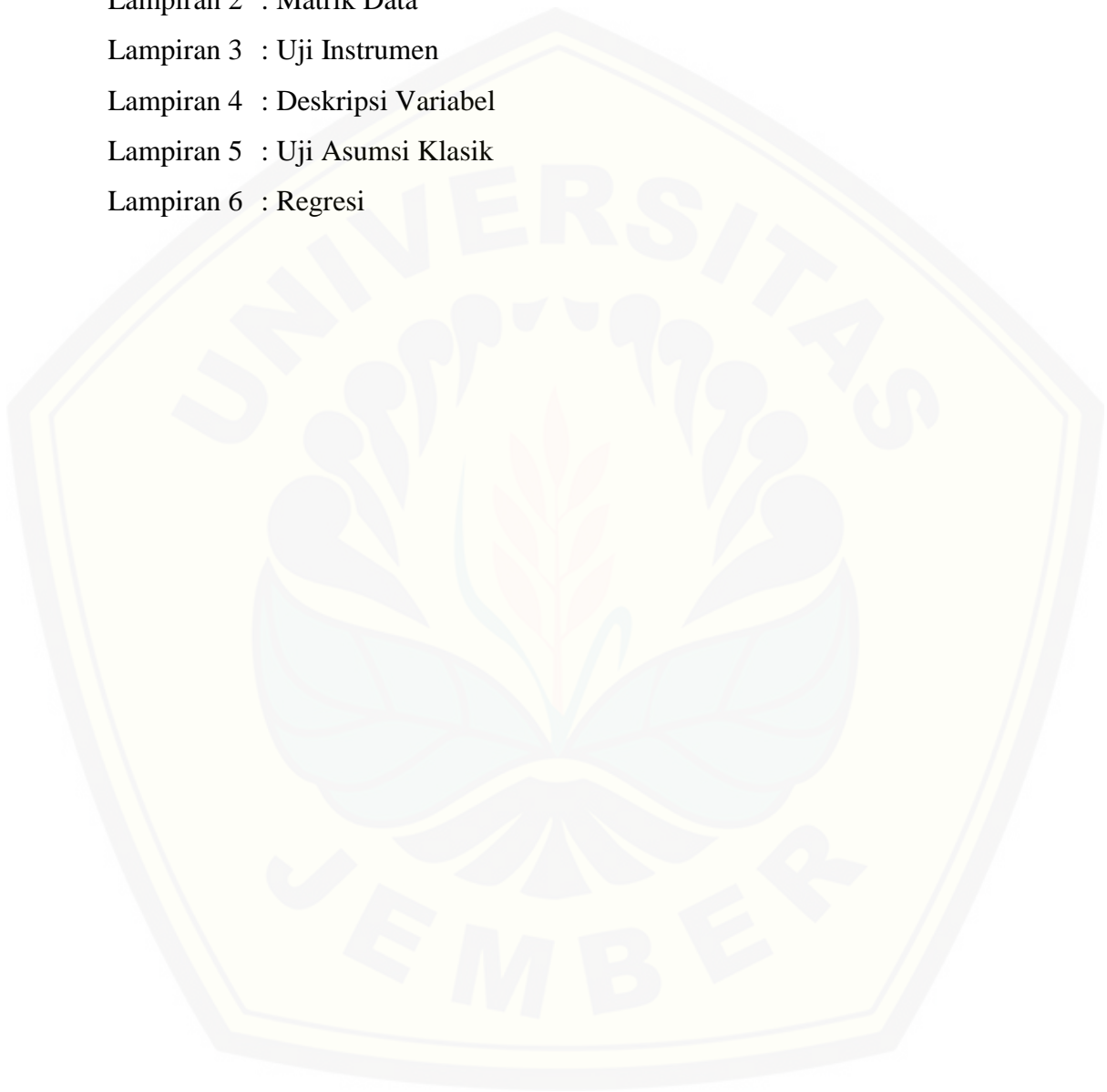
Lampiran 2 : Matrik Data

Lampiran 3 : Uji Instrumen

Lampiran 4 : Deskripsi Variabel

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 : Regresi



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh atau integritas kekuatan yang saling berpengaruh dalam berbagai hal terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika atau perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang (Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2001). Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya peranan tersebut. Penelitian inipun lantas dikemukakan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti faktor emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Sundem (1993) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angkayang diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi kemungkinan akan cepat menyelesaikan pembelajaran dalam pendidikan tinggi. Namun, banyak mahasiswa yang tidak sesuai dengan target masa kuliah yang seharusnya.

Tabel 1.1. Tingkat Kelulusan Mahasiswa Akuntansi tahun angkatan 2010

Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010					
Jumlah Mahasiswa	Lulus Tahun 2014			Total	Persentase kelulusan
	Maret	Juli	November		
145	12	28	18	58	40%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi angkatan 2010 hanya 40% yang dapat lulus tepat waktu pada tahun 2014. Rendah rasio kelulusan mahasiswa akuntansi mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi. Kekhawatiran yang di ungkapkan Sundem (1993) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual. Salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah masyarakat adalah kemampuan untuk mengarahkan emosi secara baik. Penelitian yang dilakukan oleh Goleman (Ubaydillah, 2004:1) menunjukkan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor yang disebut kecerdasan emosional. Dalam kenyataannya sekarang ini

dapat dilihat bahwa orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidup bahagia.

Di lain pihak beberapa orang yang IQ-nya tidak tinggi, karena ketekunan dan emosinya yang seimbang, sukses dalam belajar dan bekerja. Orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan diri dan lingkungannya, mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri, dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, serta mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai latar belakang yang beragam.

Ini berarti orang yang cerdas secara emosi akan dapat menampilkan kemampuan sosialnya, dengan kata lain kecerdasan emosi seseorang terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkannya. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Suparno (2004:21) yang menjelaskan jika kecerdasan seseorang tidak hanya bersifat teoritik saja, akan tetapi harus dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosi merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Masih menurut Goleman, biasanya pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.

Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata - rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan intelegensi mahasiswa dalam memahami akuntansi dan kemampuan mengelola perasaannya, kemampuan memotivasi dirinya, kesanggupan dalam menghadapi frustrasi, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan Christian (2014). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu variabel yang di uji pada penelitian terdahulu yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel yang di uji yaitu kecerdasan sosial. Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi peneliti menggunakan matakuliah yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi secara umum dan mengambil sampel secara acak, sedangkan Christian mengambil sampel berdasarkan gender.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Penelitian tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa. Mahasiswa di perguruan tinggi dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki ketrampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus

asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan penelitian:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
3. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
3. Menganalisis pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
4. Menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?

1.4 Manfaat Penelitian

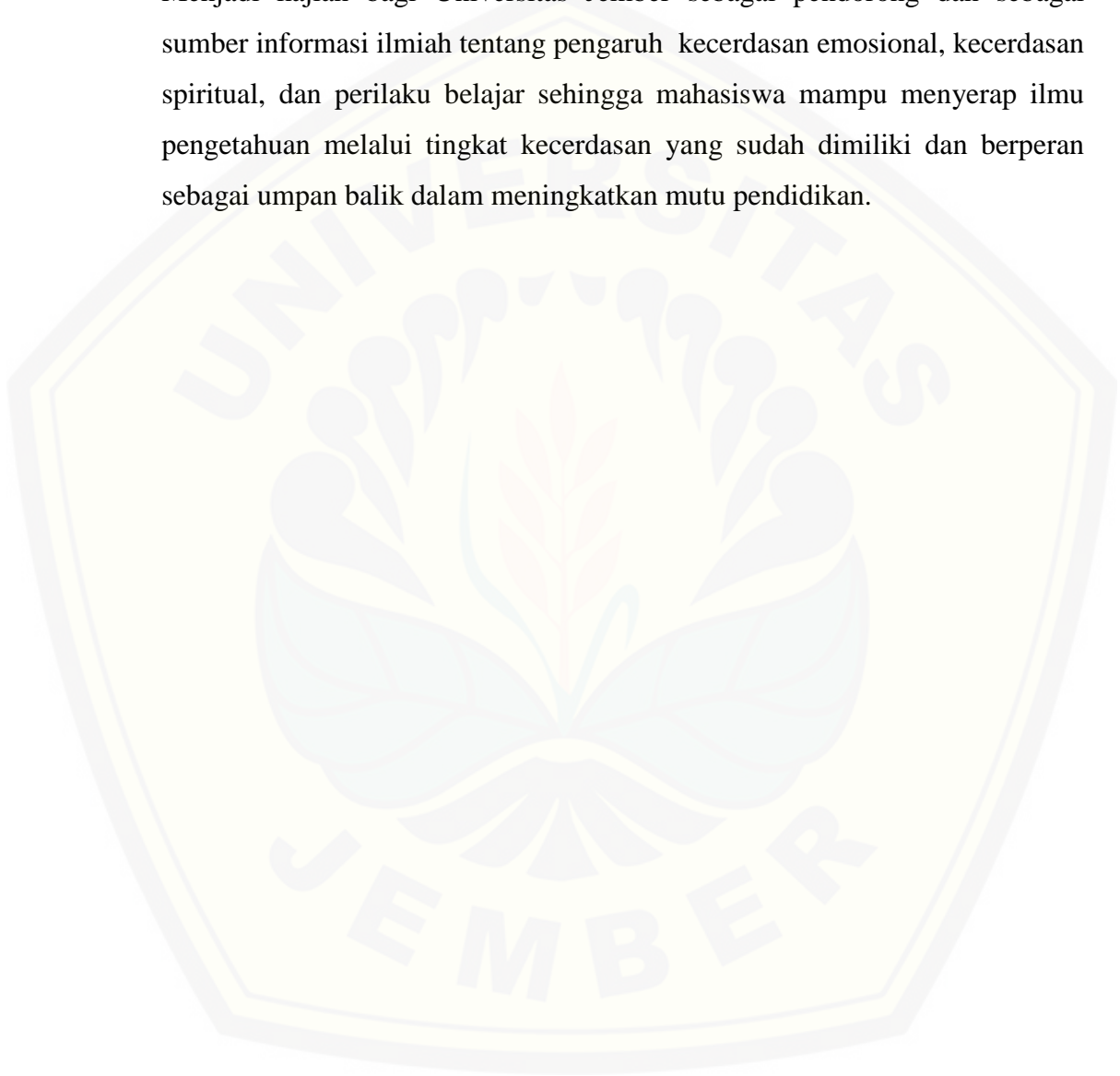
Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya
Peneliti berharap agar penelitian dapat menjadi acuan dan semangat mahasiswa akuntansi dalam perkuliahan bahwa tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar mahasiswa dapat mempengaruhi pemahaman terhadap akuntansi. Mahasiswa juga dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi terdapat kecerdasan

emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar yang dapat membuat seseorang sukses. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya jika di dalam penelitian ini ada variabel yang belum diteliti.

2. Bagi institusi

Menjadi kajian bagi Universitas Jember sebagai pendorong dan sebagai sumber informasi ilmiah tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar sehingga mahasiswa mampu menyerap ilmu pengetahuan melalui tingkat kecerdasan yang sudah dimiliki dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi (Steiner 1997). Senada dengan definisi tersebut, Mayer dan Salovey (Goleman, 1999; Davies, Stankov, dan Roberts, 1998) mengungkapkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Patton (1998) mengemukakan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan. Sementara itu Bar-On (2000) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan secara efektif.

Dari beberapa pengertian tersebut ada kecenderungan arti bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain. Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional

yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

Menurut Mayer (Goleman, 2002 : 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2002: 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002 : 57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau

peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. **Membina Hubungan**

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002 : 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

2.2 Kecerdasan Spiritual

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Orang melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi kebutuhan spiritualnya. Banyak orang yang melakukan kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim demi memuaskan rohani atau spriritualnya. Namun tak jarang juga orang melakukan meditasi, yoga maupun dengan melakukan introspeksi diri sendiri Agar menemukan jati diri dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menemukan makna hidup sebenarnya.

Kecerdasan spiritual (SQ) nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti memiliki

kemampuan untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

2.3 Kecerdasan Sosial

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain, mampu berinteraksi dengan baik dan juga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Goleman (1999) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antarmanusia. Ahli-ahli psikologi dalam Goleman (1999) menganggap kecerdasan sosial sebagai keterampilan memanipulasi orang lain membuat orang melakukan apa yang kita kehendaki, apakah orang itu mau atau tidak. Menurut Buzan (2004:2) dalam Pangestu (2009) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya.

Buzan dalam Dwijayanti (2009), menyebutkan kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang disekitarnya. Seseorang yang kecerdasan sosialnya tinggi akan merasa nyaman walaupun berada di antara orang-orang yang berlainan, baik dalam usia, kebudayaan ataupun tingkat sosial.

Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik pula. Dengan pergaulan yang baik maka mahasiswa tersebut dapat saling memberi motivasi kepada satu sama lain misalnya dalam hal memahami pelajaran. Semakin tinggi motivasi dari lingkungan diharapkan akan semakin tinggi pula pemahaman mahasiswa tersebut terhadap pelajarannya dalam hal ini akuntansi.

2.4 Perilaku Belajar

Suwardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang.

Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli (Sobur, 2003):

1. Crow dan Crow (1958)

Menurut Crow dan Crow (1958), belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar, dalam pandangan Crow dan Crow (1958), menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.

2. Laurine (1958)

Menurut Laurine (1958), belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar bukan hanya mengingat dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

3. C.T. Morgan (1961)

Menurut Morgan (1961), belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa.

4. Good dan Boophy (1977)

Menurut Good dan Boophy (1977), belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi menurut pandangan Good dan Boophy (1977), belajar bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, tetapi yang paling

utama adalah proses yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh hubungan baru.

5. Hintzman (1978)

Menurut Hintzman (1978), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman hidup sehari-hari, dalam bentuk apapun, sangat mungkin untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, samapi batas tertentu, pengalaman hidup juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

6. Hilgard dan Bower (1975)

Hilgard dan Bower (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dan perubahantingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan atau pengaruh obat)

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah lakuyang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2007), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.

3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni, 2007) , yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi nproses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:
 - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
 - b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu

merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy, 2001). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

2.5.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (art), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan ataupun menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah aktivitas perhitungan, pengukuran, penjabaran, atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, brooker, manajer, ototritas pajak, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi, ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya. Pengertian akuntansi sejauh ini, para ahli ekonomi dan akuntansi telah memberikan definisi akuntansi dengan berbagai perbedaan dan lebih banyak persamaan.

Charles T. Horngren dan Waler T. Harrisson beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Definisi akuntansi ini sesuai dengan pengertian akuntansi oleh AAA dan ABP Statement.

Selanjutnya, pengertian akuntansi berdasarkan Warren bahwa Akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai sistem informasi (system information) yang menghasilkan laporan kepada pihak pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan dan aktivitas ekonomi. Dapat kita lihat bahwa pengertian akuntansi dari Warren pun hampir sama dengan Charles, AAA, ABP, akan tetapi dalam definisi akuntansi Warren, ditambahkan perihal kondisi perusahaan, yaitu akuntansi juga berguna untuk mengetahui kesehatan baik itu kerugian, keuntungan, masa depan, produktivitas dan lainnya dari perusahaan yang berkepentingan.

Menurut American Accounting Association: akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.5.2 Prosedur Akuntansi

Prosedur Akuntansi merupakan urutan – urutan pekerjaan yang mengubah data akuntansi (input) menjadi informasi akuntansi (output). Urut – urutan kegiatan dalam prosedur akuntansi meliputi kegiatan akuntansi sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan.
- b. Pemrosesan data yang dilanjutkan dengan pelaporan informasi yang dihasilkan.
- c. Pengkomunikasian informasi yang digunakan kepada pemakai laporan.

2.5.3 Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi

Laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan. Adapun prinsip – prinsip dasar akuntansi yang membantu pelaporan keuangan (Bastian, 2007:27) :

- a. Prinsip biaya historis, biaya (*cost*) memiliki keunggulan dan lebih dapat diandalkan daripada penilaian lainnya.
- b. Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan.
- c. Prinsip penandingan (*matching concept*) menyatakan bahwa beban dibandingkan dengan pencapaian (pendapatan) merupakan hal yang rasional dan dapat diterapkan.
- d. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) berarti harus memberikan informasi yang mencukupi untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai.

2.5.4 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi menurut Munawir (2004) dalam Mawardi (2011) terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja,

tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (deffered changes) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (intangible asset) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angkayang diberikan oleh dosen.

Menurut Suwardjono (2005: 4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi karena tujuan utamanya adalah menjelaskan praktik akuntansi berjalan dan memberikan dasar bagi pengembangan praktik. Akuntansi cenderung dikembangkan atas dasar pertimbangan nilai (value judgment), yang dipenuhi oleh faktor lingkungan tempat akuntansi dipraktikkan. Belkoui (2000) menjelaskan bahwa proses penyusunan teori akuntansi sebaiknya dilengkapi pula dengan proses pembuktian verification) dan pengesahan (validation) teori.

Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, auditing 1, auditing 2, auditing 3, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, sistem akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis sebagai bahan pemikiran dan referensi bagi penulis. Berikut penelitian terdahulu:



Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Christian Gusti Anantyo	2014	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin	Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Perilaku Belajar	Kuantitatif	Regresi linier berganda	Ada perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan jenis kelamin karena secara mendasar pria dan wanita memiliki kecenderungan yang berbeda dalam tingkat kecerdasan dan perkembangan moral, sehingga kecenderungannya membawa perbedaan nilai, perilaku dan sikap etis. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.
Maya Dwi Juliastantri	2014	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Perilaku Belajar	Kuantitatif	Regresi linier berganda	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.
Farah Zakiah	2013	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi	Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual	Kuantitatif	Regresi linier berganda	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

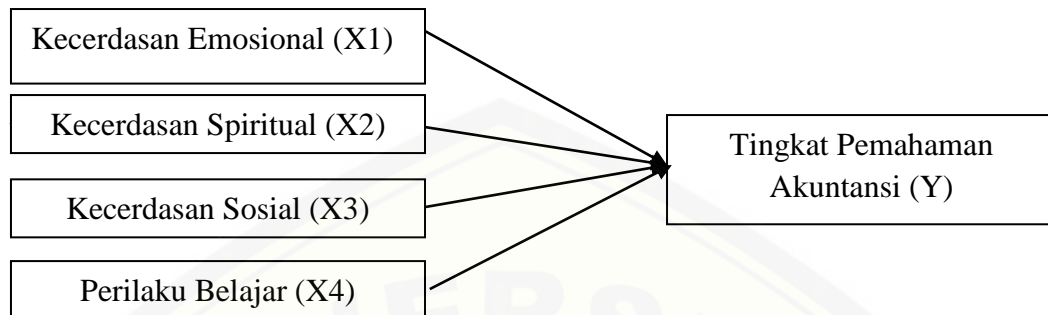
2.7 Kerangka Konsep

Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Oleh karena itu konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati atau diukur melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel (Sudarminta : 2002). Jadi variabel adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk dapat mengerti ataupun memahami akuntansi berkaitan dengan beberapa hal seperti perilaku belajar.

Kaitan perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi didasari pada asumsi bahwa dalam perilaku belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Selain perilaku belajar hal yang berkaitan berikutnya adalah kecerdasan emosional. kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi didasarkan pada pemahaman bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Kemauan yang kuat untuk mengerti akuntansi akan mendorong seseorang berusaha mencari cara menghilangkan ketidaktahuan tersebut. Berikutnya adalah kecerdasan spiritual, kaitannya kecerdasan ini dengan tingkat pemahaman akuntansi diasumsikan bahwa dalam kecerdasan ini salah satu aspek yang menonjol adalah kemampuan dalam memimpin diri dalam belajar dengan kata lain adalah kemampuan dirinya dalam mengatur waktu untuk belajar. Selain itu kecerdasan sosial juga berkaitan dengan tingkat pemahaman akuntansi, hal ini diasumsikan bahwa dalam kecerdasan sosial seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar, teman,

guru, dosen dan sebagainya. secara lebih sederhana kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ.

Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi (Rachmi, 2010).

Sedangkan dalam penelitian Dwijayanti (2009), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akuntansi pada beberapa Universitas di Wilayah Jakarta Selatan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian Dwijayanti (2009) menunjukkan Kecerdasan emosional

berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.8.2 Kecerdasan Spiritual dan Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilaksanakan diimbangi dengan berdoa akan lebih percaya diri untuk belajar sehingga akan mudah memahami suatu materi yang dipelajari (Rachmi,2010).

Penelitian oleh Rachmi (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dengan penjelasan tersebut maka, spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah – masalah kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan pemahaman akuntansi.

2.8.3 Kecerdasan Sosial dan Pemahaman Akuntansi

Menurut Jones (1996), kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi.

Dalam hubungannya dengan dunia kampus, kecerdasan sosial dapat dilihat dari sinkronisasi antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan. Perasaan bersahabat antara dosen dan mahasiswa

akan menciptakan sebuah interaksi yang efektif dalam rangka pemahaman di bidang akuntansi.

Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam kecerdasan sosial, karena dengan kepercayaan diri yang kuat, mahasiswa akan mudah untuk terbuka dan terampil dalam bersosialisasi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang kepercayaan dirinya lemah. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan sosial mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan tingkat pemahaman akuntansi.

2.8.4 Perilaku Belajar dan Pemahaman Akuntansi

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita, 2008). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal.

Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2011), telah melakukan penelitian tentang pengaruh atribut kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE PERBANAS Surabaya. Hasil pengujian Hanum (2011) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan penilaian kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan sampel yang telah ditentukan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2011 berjumlah 164 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007; 24) adalah: “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan besarnya sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi yang ada”. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin mengingat populasi dalam penelitian ini adalah homogen, dengan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%

1 : konstanta

Penentuan besar sampel menurut Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{164}{1 + 164(0.1^2)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164(0.01)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 1.64}$$

$$n = \frac{77}{2.64}$$

$n = 62.1$ dibulatkan menjadi 62

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* menurut Sugiyono (2007; 25) “adalah teknik penentuan sampel secara acak. Pengambilan subyek penelitian dilakukan secara acak dengan teknik undian (*lottery technique*)”. Caranya dengan membuat daftar nama dari seluruh populasi yang ada kemudian dibuat nomer 1-164 dan diundi sebanyak 62 kali. Nama yang keluar akan diambil sebagai sampel.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi yang masih aktif. Karena mahasiswa angkatan 2011 sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan.
2. Telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, auditing 1, auditing 2, auditing 3, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, sistem akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan teori akuntansi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 1999: 154). Kuesioner disebarkan dengan mendatangi satu per satu calon responden, menanyakan apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden untuk mengisi kuesioner dengan kesungguhan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan emosional (EQ) yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial.
- b. Kecerdasan spiritual (SQ) yang terdiri dari prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan dan prinsip keteraturan.
- c. Kecerdasan Sosial yang terdiri dari kemampuan dalam pergaulan di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang disekitarnya.
- d. Perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 1999). Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

a. Kecerdasan emosional (X1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Melandy dan Aziz (2006), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

1) Pengenalan diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 3 pertanyaan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 23 pertanyaan menjadi 3 pertanyaan.

2) Pengendalian diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi tentang sikap hati – hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju

(*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 23 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

3) Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 23 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

4) Empati

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 23 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

5) Keterampilan sosial

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 23 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

b. Kecerdasan Spiritual (X2)

Kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual adalah

dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Hersan Ananto (2008). Instrumen SQ dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 9 dimensi yaitu:

1) Bersikap fleksibel

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi keterbukaan pemikiran mahasiswa. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

2) Kesadaran diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi kesadaran atas keberadaan diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

3) Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 3 pertanyaan, yang meliputi rasa ikhlas dan berserah diri atas segala sesuatu yang terjadi. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 3 pertanyaan.

4) Menghadapi dan melampaui perasaan sakit

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi rasa rendah hati dan berlapang dada atas segala hal yang menimpa diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian

ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi ketanggapan dalam melakukan segala sesuatu agar cepat terselesaikan dengan teliti. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

6) Kualitas hidup

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

7) Berpandangan holistik

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi rasa kepedulian terhadap orang lain, rasa ingin membantu dan iba. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

8) Kecenderungan bertanya

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 2 pertanyaan, yang meliputi rasa ingin tahu yang membuat mahasiswa lebih aktif dalam perkuliahan. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini,

peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 2 pertanyaan.

9) Bidang mandiri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 1 pertanyaan, yang meliputi rasa kepedulian terhadap orang lain melebihi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 18 pertanyaan menjadi 1 pertanyaan.

c. **Kecerdasan Sosial (X3)**

Kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi. Komponen kecerdasan sosial atau unsur – unsur kecerdasan sosial terdapat dua dimensi, yaitu:

1) Kesadaran sosial

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 3 pertanyaan, yang meliputi kesadaran seseorang secara penuh akan hak dan kewajiban sebagai manusia. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 7 pertanyaan menjadi 3 pertanyaan.

2) Fasilitas sosial

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi pemanfaatan terhadap kegunaan fasilitas umum. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai

dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 7 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

d. Perilaku Belajar (X4)

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), yang dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 17 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan.

2) Kebiasaan Membaca Buku

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi berapa banyak buku yang dibaca dan jenis bacaan apa saja yang dibaca. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 17 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

3) Kunjungan ke Perpustakaan

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat

setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 17 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi bagaimana persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5). Dalam penelitian ini, peneliti merubah item kuesioner dari 17 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, auditing 1, auditing 2, auditing 3, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, sistem akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan teori akuntansi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dimana pengukuran skala likertnya adalah *point* 1 menunjukkan nilai E, *point* 2 menunjukkan nilai D, *point* 3 menunjukkan nilai C, *point* 4 menunjukkan nilai B, *point* 5 menunjukkan nilai A. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi adalah dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data tidak

valid dan tidak dapat dipercaya maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan sebenarnya. Oleh sebab itu, suatu alat pengukur perlu di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Widayat (2004:87) validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid sedangkan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ instrumen valid (Ghozali, 2013) Nilai r_{hitung} dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] (N \sum Y - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor Total

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “One Shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian

hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally 1960, dalam Ghozali 2006).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3.6.1 Uji Normalitas Data

Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi oleh suatu sebaran data sebelum melakukan analisis regresi. Hal ini berguna untuk menghasilkan model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogrov-smirnovtest* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Heterokedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians satu dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika varians satu pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer (*glesjer test*) atau uji park (*park test*). Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual ($Ln\epsilon_i^2$) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H_o diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_o ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2006:106). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya Multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian ini (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Pemahaman Akuntansi

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3, X4

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Kecerdasan Spiritual

X3 : Kecerdasan Sosial

X4 : Perilaku Belajar

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

3.7.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya:

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

3.7.4 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_1 alternatif diterima dan H_0 ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

1. $H_0: b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

$H_0: b_j \neq 0$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

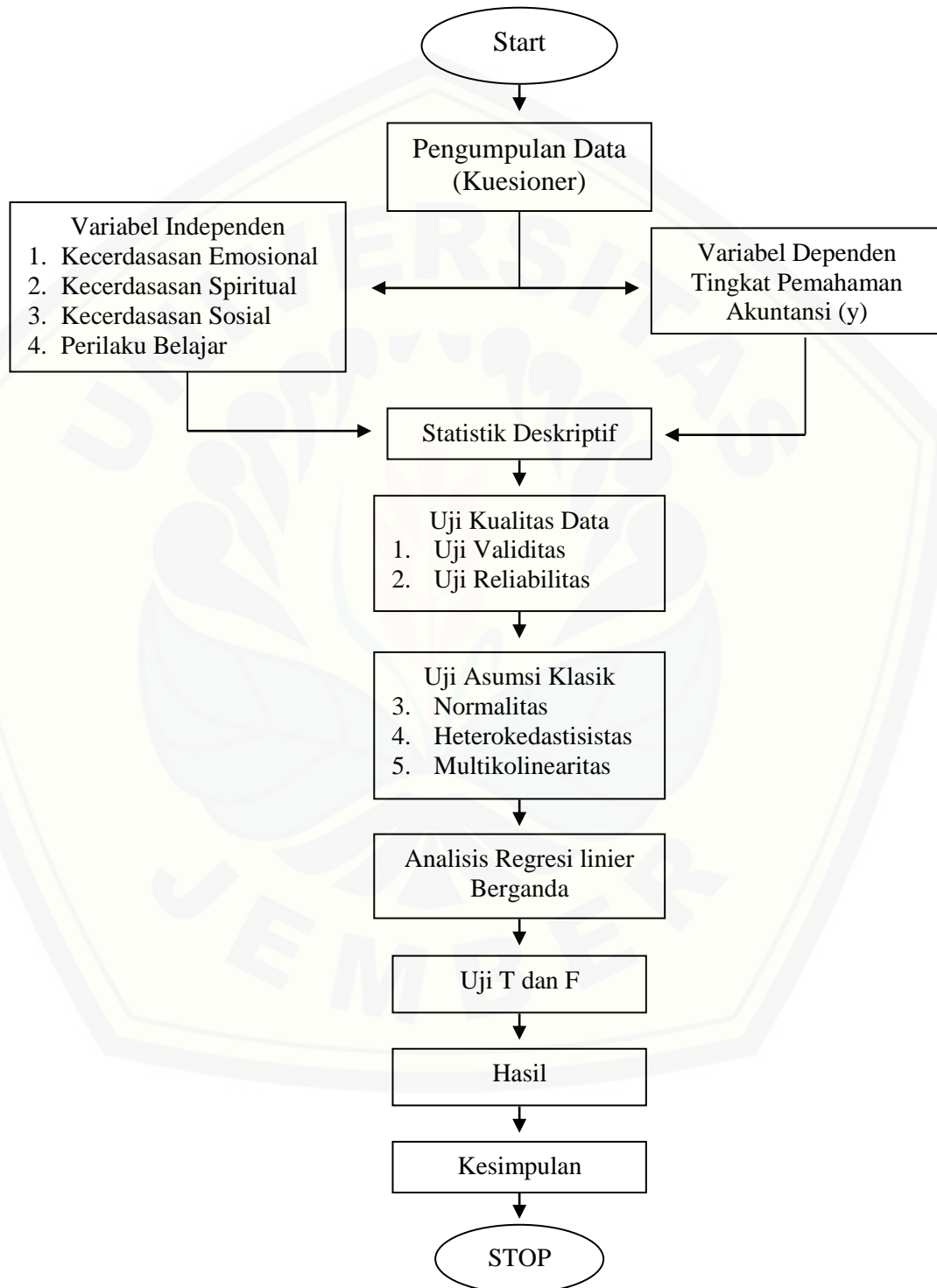
2. Kriteria pengujian :

- H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

- H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

3.8 Kerangka Penelitian

Gambar 3.1



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan software *SPSS (Statistics Product for the Social Science)*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. H1: menyatakan bahwa kecerdasan emosional diterima dengan tingkat signifikan positif dan koefisien beta 0.123 yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
2. H2: menyatakan bahwa kecerdasan spiritual diterima dengan tingkat signifikan positif dan koefisien beta 0.266 yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
3. H3: menyatakan bahwa kecerdasan sosial diterima dengan tingkat signifikan positif dan koefisien beta 0.312 yang artinya semakin tinggi kecerdasan sosial akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
4. H4: menyatakan bahwa perilaku belajar diterima dengan tingkat signifikan positif dan koefisien beta 0.356 yang artinya semakin tinggi perilaku belajar akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
5. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Masih banyak faktor lain diluar variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2011 Universitas Jember dengan menggunakan metode random sampling, sehingga mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria - kriteria yang telah ditetapkan dan hanya meneliti 62 mahasiswa.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang mengkhawatirkan responden tidak teliti dan tidak jujur dalam menjawab sehingga dapat mempengaruhi hasil yang nyata dalam penelitian ini.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variabel – variabel yng digunakan dalam penelitian ini seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan matematis atau logika, kecerdasan linguistik dll.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi, sehingga populasi penelitian tidak hanya berasal dari mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2011 Universitas Jember saja.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara atau observasi, jadi pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner.

- Baharudin dan Wahyuni, E.N., 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin dan Wahyuni, E.N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Bastian Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Dwijayanti, Pengestu, A. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahamn akuntansi*. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Pertama*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence* (Terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. T.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2006. *Emosional Intellegence, Kecerdasan Emosional : mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah, Syukriy Abdullah (2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*, Media Riset Akuntansi, Auditing danInformasi, Volume 1, No. 3, 63-86.
- Hanifah, Syukriy Abdullah (2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*, Media Riset Akuntansi, Auditing danInformasi, Volume 1, No. 3, 63-86.

- Hanum, S. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi STIE PERBANAS Surabaya*. Rangkuman Skripsi. Fakultas Ekonomi. STIEPERBANAS Surabaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Marita, Suryaningrum, S dan Naafi, Hening S. 2008. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak.
- Mawardi. M.Cholid. 2011. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Proposal. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono.(1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi;Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFY.
- Suwardjono. 1999. *Mamahamkan Akuntansi Dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14 No.3, 106-122.
- Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, www.suwardjono.com. Di akses pada tanggal 30 Mei 2010.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
KECERDASAN SOSIAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan
Tahun 2011 Universitas Jember)**

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember, saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini. Jawaban yang diberikan tidak dipublikasikan dan dijamin kerahasiannya. Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Mareta Victorya Suzan Herlinda

110810301145

Identitas Responden

Nama :
Angkatan Tahun :
NIM :
Jenis Kelamin : L/P (lingkari yang dipilih)
Jumlah SKS yang ditempuh :
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK):

Petunjuk Pengisian:

Berilah penilaian terhadap diri anda sendiri dengan jujur dan apa adanya berdasarkan pertanyaan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom yang anda anggap tepat, dengan keterangan sebagai berikut:

SS	S	RR	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Ragu – Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>(POIN 5)</i>	<i>(POIN 4)</i>	<i>(POIN 3)</i>	<i>(POIN 4)</i>	<i>(POIN 1)</i>

1. KECERDASAN EMOSIONAL (X1)

No.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Pengenalan Diri						
1	Saya selalu mengintropeksi diri saya					
2	Saya sering meragukan kemampuan saya					
Pengendalian Diri						

3	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun					
4	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
5	Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya					
6	Saya suka mencoba – coba hal baru					
Motivasi						
7	Saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan saya menjadi mahasiswa akuntansi					
8	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
9	Saya mudah menyerah saat menjalankan tugas yang sulit					
10	Saya tertarik pada tugas yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
Empati						
11	Saya merasa canggung ketika kerja kelompok bersama orang yang tidak saya kenal					
12	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bekerja sama dengan saya					
13	Ketika teman – teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya					
14	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
Keterampilan Sosial						
15	Saya merasa sulit untuk mengembangkan					

	topik pembicaraan dengan orang lain					
16	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide – ide saya dapat diterima orang lain					
17	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat					
18	Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi					

2. KECERDASAN SPIRITUAL (X2)

No.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Bersikap Fleksibel						
1.	Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru					
2.	Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka					
Kesadaran Diri						
3.	Saya menyadari posisi saya di antara teman – teman saya					
4.	Saya tak lupa berdoa sebelum belajar atau kuliah					
Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan						
5.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya					
6.	Saya bersikap sabar menerima kesusahan					
7.	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi kesulitan dalam belajar					

Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit						
8.	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai matakuliah tidak sesuai dengan harapan saya					
9.	Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah (sakit hati)					
Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian						
10.	Saya segera menyelesaikan tugas yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur – ngulur waktu					
11.	Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain					
Kualitas Hidup						
12.	Rasanya saya tidak dapat memahami semua mata kuliah akuntansi					
13.	Ketika dalam suatu perdebatan, saya lebih baik mengalah meskipun pendapat saya lebih baik					
Berpandangan Holistik						
14.	Selalu ada makna dibalik nilai mata kuliah yang kurang baik					
15.	Saya meluangkan waktu untuk belajar bersama teman - teman					
Kecenderungan Bertanya						
16.	Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami mata kuliah					
17.	Ketika ada hal yang tidak saya mengerti saya langsung bertanya					

Bidang Mandiri						
18.	Saya meminjamkan buku pada orang lain tanpa berpikir bahwa saya juga memerlukannya					

3. KECERDASAN SOSIAL (X3)

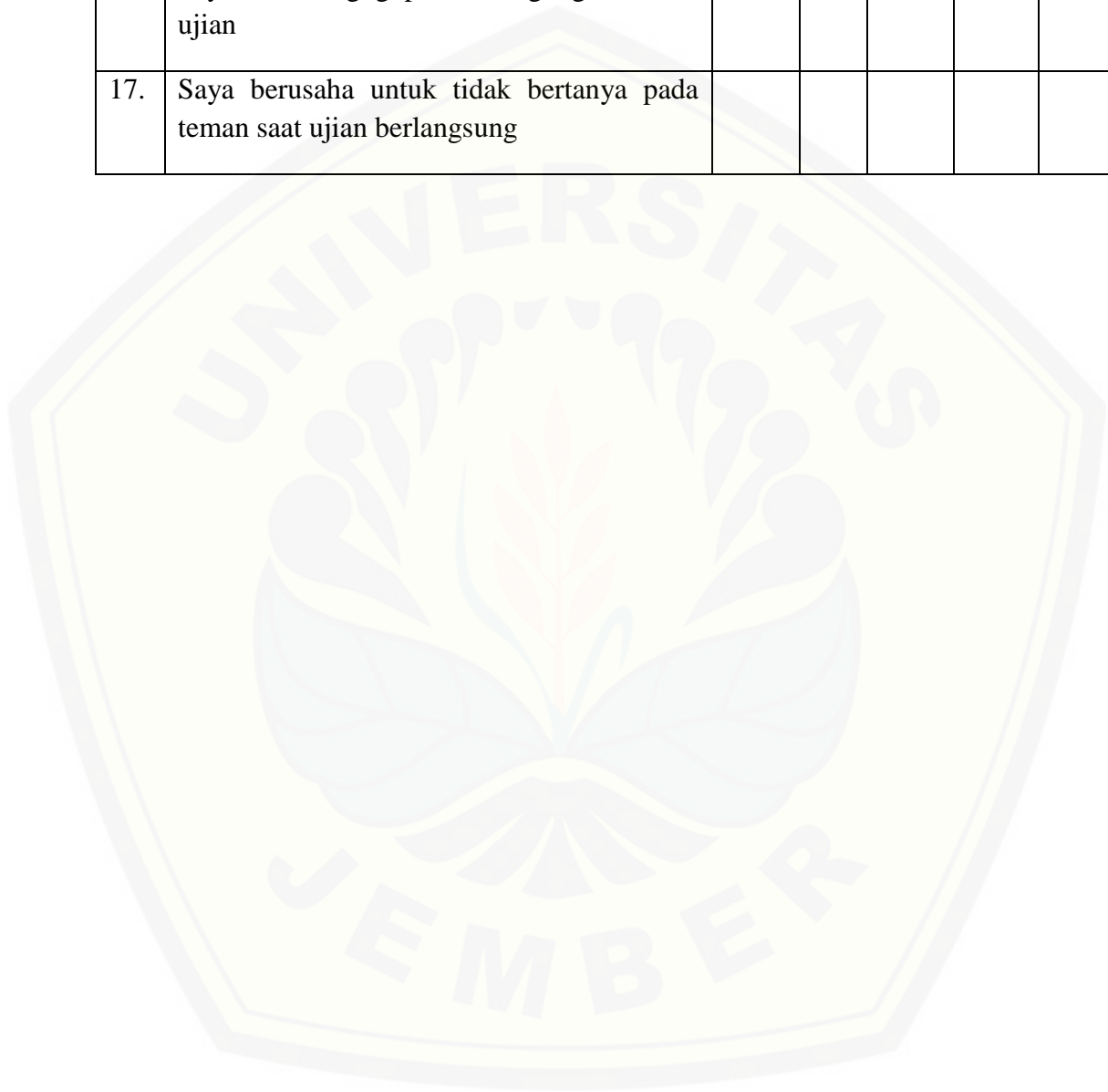
No.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Kesadaran Sosial						
1.	Saya membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas					
2.	Saya ikut serta dalam kelompok belajar bersama					
3.	Saya orang yang peduli terhadap sekitar					
Fasilitas Sosial						
4.	Saya tidak suka dengan ruangan atau lingkungan yang kotor					
5.	Jika melihat ruang kelas yang berantakan saya berinisiatif merapikannya					
6.	Saya sering meminjam buku mata kuliah akuntansi					
7.	Saya sering berkunjung ke perpustakaan					

4. PERILAKU BELAJAR (X4)

No.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran						

1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3.	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
4.	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5.	Jika di kelas diadakan diskusi, saya memilih aktif					
Kebiasaan Membaca Buku						
6.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
7.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
8.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
9.	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca					
Kunjungan Ke Perpustakaan						
10.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
11.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
12.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
13.	Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan					
Kebiasaan Menghadapi Ujian						

14.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
15.	Saya belajar hanya pada saat mau ujian					
16.	Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian					
17.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					



5. TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Mata Kuliah	Nilai Mata Kuliah				
	A	B	C	D	E

	<i>(poin5)</i>	<i>(poin 4)</i>	<i>(poin 3)</i>	<i>(poin 2)</i>	<i>(poin 1)</i>
Pengantar Akuntansi					
Akuntansi Keuangan Menengah 1					
Akuntansi Keuangan Menengah 2					
Auditing 1					
Auditing 2					
Auditing 3					
Akuntansi Keuangan Lanjutan 1					
Akuntansi Keuangan Lanjutan 2					
Sistem Akuntansi					
Akuntansi Biaya					
Akuntansi Manajemen					
Teori Akuntansi					

46	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	52
47	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	52
48	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	50
49	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
50	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	49
51	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	58
52	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	58
53	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	43
54	1	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	58
55	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	41
56	1	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	50
57	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
58	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	47
59	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	51
60	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	50
61	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	45
62	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52

Keterangan :

Umur

1. 22 tahun
2. 23 tahun

Jenis kelamin

1. Laki-laki
2. perempuan



Lanjutan

Matrik Data

Kecerdasan Spiritual (X2)																			Kecerdasan Sosial (X3)							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ	1	2	3	4	5	6	7	Σ
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52	4	4	4	4	4	3	4	27
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	42	4	4	3	4	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	4	5	5	4	4	5	4	31
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	52	5	5	4	4	5	5	4	32
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46	5	5	4	3	5	3	5	30
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	47	3	3	3	3	3	3	4	22
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	48	5	4	4	4	5	5	3	30
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50	5	3	5	4	5	5	4	31
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	5	5	5	4	5	5	4	33
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	4	4	4	4	4	3	4	27
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54	4	4	4	4	4	3	4	27
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	44	5	4	5	4	3	4	4	29

2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46	4	3	3	4	3	3	3	23
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	47	4	4	2	4	4	3	3	24
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	52	5	3	5	3	4	4	4	28
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	43	3	3	3	3	3	4	4	23
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50	5	5	3	3	3	4	4	27
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	4	3	5	4	3	4	3	26
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	45	4	4	4	4	3	2	3	24
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	45	3	3	4	2	3	3	3	21
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	43	2	3	2	2	3	3	4	19
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	40	3	3	3	3	3	3	4	22
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	49	4	4	3	4	4	4	4	27
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	48	5	5	3	5	3	5	3	29
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	4	5	5	5	5	3	3	30
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	40	3	4	3	3	3	3	3	22
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	42	4	3	4	3	3	3	3	23
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	4	4	3	4	4	4	4	27
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	45	4	3	3	4	3	4	3	24

3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	44	4	3	3	3	3	4	3	23
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50	3	4	3	3	3	3	4	23
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46	4	3	3	3	2	3	3	21
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46	5	3	4	3	5	3	5	28
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	4	4	3	4	4	3	4	26
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	44	4	3	3	3	3	3	3	22
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	49	4	5	5	4	3	4	4	29
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	45	3	4	4	4	4	4	4	27
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	48	4	4	5	3	4	5	4	29
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	41	3	4	4	4	4	4	4	27
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	5	4	4	4	4	4	4	29
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	49	4	4	3	4	4	3	4	26
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	50	4	4	3	4	4	4	4	27
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	52	3	3	4	3	3	4	4	24
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	52	4	4	4	4	4	3	4	27
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	43	3	4	3	4	4	3	2	23
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	50	4	4	4	5	4	5	4	30

Perilaku Belajar (X4)																		Pemahaman Akuntansi (Y)												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Σ	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Σ
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	54
2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	44	3	4	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	45
2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	51	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	55
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	53	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	54
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	52
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	45	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	47
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	46	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	49	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	51
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	51	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	54
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	48	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	52
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50	5	4	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	51
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	45
4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	53	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	54
3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	55

Digital Repository Universitas Jember

3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	48	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	41
2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	46	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	46
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	55
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	42	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	43
3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	53	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	54
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	47	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	52
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	48
2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	43	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	46
2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	45	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	40	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	52
3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	52	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	54
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	42	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	44
2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	44	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	44
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	50	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	51
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	5	48

Digital Repository Universitas Jember

2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	42	3	4	5	5	3	3	5	3	3	4	4	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	53
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	44
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	50
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	53
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	43	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	42
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	52
3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	44	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	54
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	48	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	42
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	56
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	51
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	52	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	54
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	50	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	54
3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	43	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	45	
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	50	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	51

Digital Repository Universitas Jember

3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	54
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	48	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	50
3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	51	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	54	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	53	
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	46	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	42	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	50	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	52	
4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	51	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	54	
3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	50	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	52	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	52	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	54	
3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	45	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	48	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	51	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51	
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	46	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	5	46	
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	50	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	54	

Lampiran 3 Uji Instrumen

Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	168.48	172.287	.481	.920
Item 2	168.48	172.155	.491	.920
Item 3	168.63	173.385	.367	.921
Item 4	168.61	172.307	.487	.920
Item 5	168.55	170.612	.614	.920
Item 6	168.58	171.526	.398	.921
Item 7	168.52	173.139	.428	.921
Item 8	168.60	172.933	.383	.921
Item 9	168.58	173.034	.440	.921
Item 10	168.63	172.270	.451	.921
Item 11	168.44	173.758	.316	.922
Item 12	168.47	174.056	.323	.922
Item 13	168.52	175.106	.292	.922
Item 14	168.58	171.264	.480	.920
Item 15	168.63	170.663	.537	.920
Item 16	168.56	171.037	.502	.920
Item 17	168.66	171.801	.512	.920

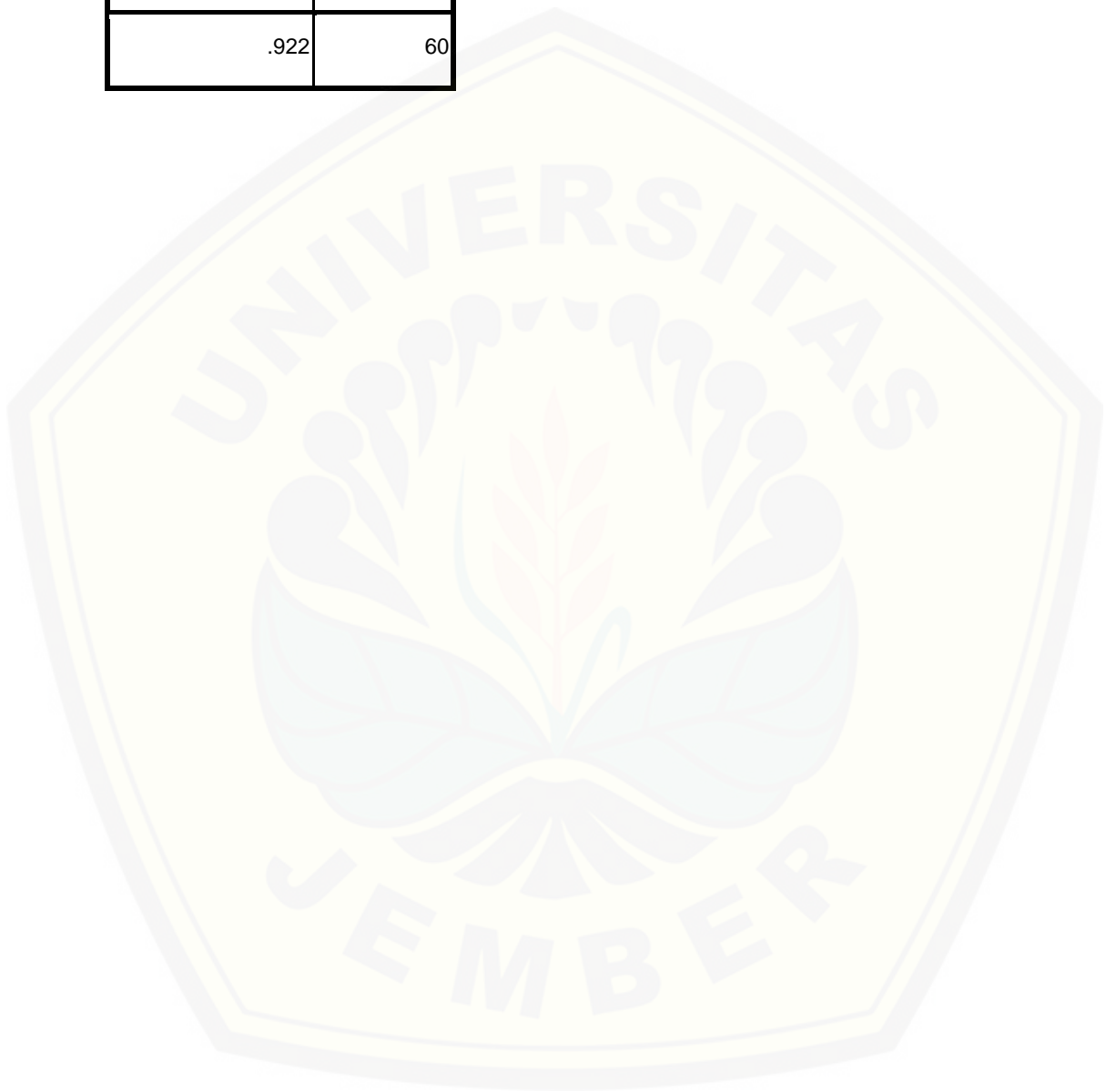
Item 18	168.48	169.696	.605	.919
Item 19	168.32	174.419	.330	.922
Item 20	168.56	174.020	.336	.921
Item 21	168.50	172.910	.394	.921
Item 22	168.63	172.204	.489	.920
Item 23	168.61	174.274	.328	.922
Item 24	168.65	174.692	.287	.922
Item 25	168.82	173.427	.375	.921
Item 26	168.65	173.872	.352	.921
Item 27	168.66	174.097	.331	.922
Item 28	168.68	173.763	.354	.921
Item 29	168.68	174.452	.301	.922
Item 30	168.52	174.057	.385	.921
Item 31	168.69	174.150	.322	.922
Item 32	168.60	174.802	.289	.922
Item 33	168.60	175.228	.255	.922
Item 34	168.66	174.949	.265	.922
Item 35	168.65	173.511	.380	.921
Item 36	168.55	173.629	.405	.921
Item 37	167.21	167.972	.508	.920
Item 38	167.48	169.434	.493	.920
Item 39	167.53	168.974	.428	.921

Item 40	167.56	170.971	.417	.921
Item 41	167.60	169.130	.480	.920
Item 42	167.61	170.208	.391	.921
Item 43	167.61	171.946	.403	.921
Item 44	168.52	171.795	.468	.921
Item 45	168.24	174.186	.334	.922
Item 46	168.39	174.864	.277	.922
Item 47	168.32	173.763	.355	.921
Item 48	168.52	174.614	.307	.922
Item 49	168.45	172.711	.434	.921
Item 50	168.65	173.577	.349	.921
Item 51	168.53	172.483	.412	.921
Item 52	168.53	174.384	.348	.921
Item 53	168.39	174.372	.316	.922
Item 54	168.60	173.261	.360	.921
Item 55	168.52	174.352	.359	.921
Item 56	168.45	173.530	.401	.921
Item 57	168.60	173.097	.350	.921
Item 58	168.26	174.752	.300	.922
Item 59	168.34	174.719	.320	.922
Item 60	168.26	174.490	.394	.921

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	60



Lampiran 4 Deskripsi Variabel

Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
xValid 22 Tahun	51	82.3	82.3	82.3
23 tahun	11	17.7	17.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	17	27.4	27.4	27.4
Perempuan	45	72.6	72.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Deskripsi Variabel

Statistics

		Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Sosial	Perilaku Belajar	Pemahaman Akuntansi
N	Valid	62	62	62	62	62
	Missing	0	0	0	0	0

Mean	48.94	47.92	26.31	48.11	49.89
Median	50.00	49.00	27.00	49.00	51.00
Mode	51	51	27	50	54
Std. Deviation	4.885	3.782	3.232	3.613	4.327
Minimum	40	40	19	36	41
Maximum	58	54	33	53	56
Sum	3034	2971	1631	2983	3093

KECERDASAN EMOSIONAL

Saya selalu mengintropeksi diri saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
	Ragu-ragu	45	72.6	72.6	96.8
	Setuju	2	3.2	3.2	100.0

Saya selalu mengintropeksi diri saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
	Ragu-ragu	45	72.6	72.6	96.8
	Setuju	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya sering meragukan kemampuan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
	Ragu-ragu	45	72.6	72.6	96.8
	Setuju	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
	Ragu-ragu	38	61.3	61.3	98.4
	Setuju	1	1.6	1.6	100.0

Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
	Ragu-ragu	38	61.3	61.3	98.4
	Setuju	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	21	33.9	33.9	33.9
	Ragu-ragu	41	66.1	66.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	18	29.0	29.0	29.0
	Ragu-ragu	43	69.4	69.4	98.4

Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya suka mencoba – coba hal baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	25	40.3	40.3	40.3
Ragu-ragu	31	50.0	50.0	90.3
Setuju	6	9.7	9.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Rasanya saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	16	25.8	25.8	25.8
Ragu-ragu	45	72.6	72.6	98.4
Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	22	35.5	35.5	35.5
	Ragu-ragu	38	61.3	61.3	96.8
	Setuju	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya mudah menyerah saat menjalankan tugas yang sulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	19	30.6	30.6	30.6
	Ragu-ragu	43	69.4	69.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya tertarik pada pekerjaan yang menuntut saya memberikan gagasan baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
	Ragu-ragu	38	61.3	61.3	98.4
	Setuju	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
Ragu-ragu	42	67.7	67.7	91.9
Setuju	5	8.1	8.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
Ragu-ragu	44	71.0	71.0	95.2
Setuju	3	4.8	4.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Ketika teman – teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
	Ragu-ragu	47	75.8	75.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	22	35.5	35.5	35.5
	Ragu-ragu	37	59.7	59.7	95.2
	Setuju	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	24	38.7	38.7	38.7
	Ragu-ragu	36	58.1	58.1	96.8
	Setuju	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide – ide saya dapat diterima orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	21	33.9	33.9	33.9
Ragu-ragu	38	61.3	61.3	95.2
Setuju	3	4.8	4.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	24	38.7	38.7	38.7
Ragu-ragu	38	61.3	61.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	17	27.4	27.4	27.4
Ragu-ragu	41	66.1	66.1	93.5
Setuju	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

KECERDASAN SPIRITUAL

Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	12.9	12.9	12.9
Ragu-ragu	49	79.0	79.0	91.9
Setuju	5	8.1	8.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	19	30.6	30.6	30.6
Ragu-ragu	42	67.7	67.7	98.4
Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya menyadari posisi saya di antara teman – teman saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	17	27.4	27.4	27.4
Ragu-ragu	42	67.7	67.7	95.2
Setuju	3	4.8	4.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	22	35.5	35.5	35.5
Ragu-ragu	40	64.5	64.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	21	33.9	33.9	33.9
Ragu-ragu	41	66.1	66.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya bersikap sabar menerima kesusahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
Ragu-ragu	39	62.9	62.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	34	54.8	54.8	54.8
Ragu-ragu	28	45.2	45.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya bisa terima ketika mengetahui nilai matakuliah tidak sesuai dengan harapan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
	Ragu-ragu	39	62.9	62.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah (sakit hati)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	24	38.7	38.7	38.7
	Ragu-ragu	38	61.3	61.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur – ngulur waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	25	40.3	40.3	40.3
	Ragu-ragu	37	59.7	59.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan pada lingkungan, alam semesta dan makhluk hidup lainnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	25	40.3	40.3	40.3
Ragu-ragu	37	59.7	59.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Rasanya saya tidak tahu apa prinsip yang menjadi pegangan hidup saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
Ragu-ragu	47	75.8	75.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Ketika dalam suatu perdebatan, saya lebih baik mengalah meskipun pendapat saya lebih baik.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	26	41.9	41.9	41.9
Ragu-ragu	36	58.1	58.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	20	32.3	32.3	32.3
	Ragu-ragu	42	67.7	67.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya meluangkan waktu untuk membantu orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	20	32.3	32.3	32.3
	Ragu-ragu	42	67.7	67.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami hal yang baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	24	38.7	38.7	38.7

Ragu-ragu	38	61.3	61.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Ketika ada hal yang tidak saya mengerti saya langsung bertanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
	Ragu-ragu	39	62.9	62.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya memberikan uang pada orang lain tanpa berpikir bahwa saya juga memperlukannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	17	27.4	27.4	27.4
	Ragu-ragu	45	72.6	72.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

KECERDASAN SOSIAL

Saya membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
	Ragu-ragu	13	21.0	21.0	22.6
	Setuju	29	46.8	46.8	69.4
	Sangat Setuju	19	30.6	30.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Jika bertemu dengan seseorang yang saya kenal disuatu tempat, saya akan menyapa terlebih dahulu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	22	35.5	35.5	35.5
	Setuju	31	50.0	50.0	85.5
	Sangat Setuju	9	14.5	14.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya orang yang peduli terhadap sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
	Ragu-ragu	24	38.7	38.7	41.9
	Setuju	24	38.7	38.7	80.6
	Sangat Setuju	12	19.4	19.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya tidak suka dengan ruangan atau lingkungan yang kotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.2	3.2	3.2
	Ragu-ragu	19	30.6	30.6	33.9
	Setuju	36	58.1	58.1	91.9

Sangat Setuju	5	8.1	8.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Jika melihat ruang kelas yang berantakan saya berinisiatif merapikannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Ragu-ragu	26	41.9	41.9	43.5
Setuju	27	43.5	43.5	87.1
Sangat Setuju	8	12.9	12.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya turut serta menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Ragu-ragu	29	46.8	46.8	48.4
Setuju	22	35.5	35.5	83.9
Sangat Setuju	10	16.1	16.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya sering berkunjung ke perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
	Ragu-ragu	22	35.5	35.5	37.1
	Setuju	36	58.1	58.1	95.2
	Sangat Setuju	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

PERILAKU BELAJAR

Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	18	29.0	29.0	29.0
	Ragu-ragu	41	66.1	66.1	95.2
	Setuju	3	4.8	4.8	100.0

Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	18	29.0	29.0	29.0
Ragu-ragu	41	66.1	66.1	95.2
Setuju	3	4.8	4.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	9.7	9.7	9.7
Ragu-ragu	48	77.4	77.4	87.1
Setuju	8	12.9	12.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	17.7	17.7	17.7
Ragu-ragu	47	75.8	75.8	93.5

Setuju	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.5	14.5	14.5
Ragu-ragu	47	75.8	75.8	90.3
Setuju	6	9.7	9.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Jika di kelas diadakan diskusi, saya memilih aktif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	16	25.8	25.8	25.8
Ragu-ragu	45	72.6	72.6	98.4
Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	14	22.6	22.6	22.6
	Ragu-ragu	45	72.6	72.6	95.2
	Setuju	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya berusaha memahami bacaan setiap buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	24	38.7	38.7	38.7
	Ragu-ragu	37	59.7	59.7	98.4
	Setuju	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	19	30.6	30.6	30.6
	Ragu-ragu	40	64.5	64.5	95.2
	Setuju	3	4.8	4.8	100.0

Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	19	30.6	30.6	30.6
	Ragu-ragu	40	64.5	64.5	95.2
	Setuju	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	16	25.8	25.8	25.8
	Ragu-ragu	46	74.2	74.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya senang membaca buku di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	17.7	17.7	17.7
	Ragu-ragu	47	75.8	75.8	93.5
	Setuju	4	6.5	6.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	22	35.5	35.5	35.5
Ragu-ragu	38	61.3	61.3	96.8
Setuju	2	3.2	3.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya pergi ke perpustakaan secara teratur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	24.2	24.2	24.2
Ragu-ragu	47	75.8	75.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	13	21.0	21.0	21.0
	Ragu-ragu	47	75.8	75.8	96.8
	Setuju	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	23	37.1	37.1	37.1
	Ragu-ragu	36	58.1	58.1	95.2
	Setuju	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya belajar hanya pada saat mau ujian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9.7	9.7	9.7
	Ragu-ragu	49	79.0	79.0	88.7
	Setuju	7	11.3	11.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	12.9	12.9	12.9
Ragu-ragu	50	80.6	80.6	93.5
Setuju	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6.5	6.5	6.5
Ragu-ragu	53	85.5	85.5	91.9
Setuju	5	8.1	8.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PEMAHAMAN AKUNTANSI

Pengantar Akuntansi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	10	16.1	16.1	16.1
	B	19	30.6	30.6	46.8
	A	33	53.2	53.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akuntansi Keuangan Menengah 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	6	9.7	9.7	9.7
	B	39	62.9	62.9	72.6
	A	17	27.4	27.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akuntansi Keuangan Menengah 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	5	8.1	8.1	8.1
	B	31	50.0	50.0	58.1

A	26	41.9	41.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Auditing 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	12	19.4	19.4	19.4
B	29	46.8	46.8	66.1
A	21	33.9	33.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Auditing 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	13	21.0	21.0	21.0
B	29	46.8	46.8	67.7
A	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Auditing 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	C	12	19.4	19.4	19.4
	B	35	56.5	56.5	75.8
	A	15	24.2	24.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akuntansi Keuangan Lanjutan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	11	17.7	17.7	17.7
	B	32	51.6	51.6	69.4
	A	19	30.6	30.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akuntansi Keuangan Lanjutan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	14	22.6	22.6	22.6
	B	35	56.5	56.5	79.0
	A	13	21.0	21.0	100.0

Akuntansi Keuangan Lanjutan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	14	22.6	22.6	22.6
	B	35	56.5	56.5	79.0
	A	13	21.0	21.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sistem Akuntansi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	12	19.4	19.4	19.4
	B	37	59.7	59.7	79.0
	A	13	21.0	21.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akuntansi Biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	8	12.9	12.9	12.9
	B	42	67.7	67.7	80.6
	A	12	19.4	19.4	100.0

Akuntansi Biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	8	12.9	12.9	12.9
	B	42	67.7	67.7	80.6
	A	12	19.4	19.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Akuntansi Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	12	19.4	19.4	19.4
	B	39	62.9	62.9	82.3
	A	11	17.7	17.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Teori Akuntansi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	4	6.5	6.5	6.5
	B	22	35.5	35.5	41.9

A	36	58.1	58.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	



Lampiran 5 UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19198439
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.129
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.491	2.712		3.131	.003
Kecerdasan Emosional	-.035	.066	-.111	-.531	.597

Kecerdasan Spiritual	-.137	.080	-.336	-1.727	.090
Kecerdasan Sosial	.074	.077	.154	.954	.344
Perilaku Belajar	-.012	.088	-.028	-.138	.891

a. Dependent Variable: Abresid

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.340	2.942
	Kecerdasan Spiritual	.393	2.543
	Kecerdasan Sosial	.574	1.743
	Perilaku Belajar	.355	2.816

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Lampiran 6 REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.725	2.268

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849.117	4	212.279	41.284	.000 ^a
	Residual	293.093	57	5.142		
	Total	1142.210	61			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.354	4.174		.324	.747
	Kecerdasan Emosional	.213	.102	.241	2.092	.041
	Kecerdasan Spiritual	.266	.122	.233	2.174	.034
	Kecerdasan Sosial	.312	.119	.233	2.633	.011
	Perilaku Belajar	.356	.135	.297	2.640	.011

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

